

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian mempunyai peranan yang penting dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian dan dalam menganalisis permasalahan yang diteliti. Untuk mencapai tujuan yang ada dalam penelitian tersebut, diperlukan metode yang sesuai dengan tujuan yang ingin diraih.

Menurut Sugiyono (2017:3) metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.”

Dari pengertian di atas dapat diinterpretasikan bahwa metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan kesimpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan keadaan. Metode penelitian juga merupakan cara kerja untuk memahami dan mendalami objek yang menjadi sasaran. Adapun metode penelitian yang digunakan oleh penulis di dalam penelitian kali ini yaitu metode penelitian kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2017:8) metode kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain: prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan cara apa data tersebut diperoleh dan selanjutnya diproses dan dianalisis lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari sehingga memperoleh gambaran mengenai objek tersebut dan dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan dalam penelitian. Objek penelitian menjadi sasaran untuk mendapatkan jawaban atas solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian adalah objek yang akan diteliti, dan dianalisis oleh penulis untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2017:41), bahwa objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Dalam penelitian ini objek penelitian yang diterapkan penulis sesuai dengan judul yang diteliti yaitu mengenai Pengaruh Temuan Pengendalian Intern, Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan, dan Penyelesaian Kerugian Daerah terhadap Opini Audit.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2017:59) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Sedangkan menurut Moch Nazir (2011:54) metode deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah studi untuk menentukan fakta dengan interpretasi yang tepat dimana di dalamnya termasuk studi untuk melukiskan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena kelompok dan individu serta studi menentukan frekuensi terjadinya suatu keadaan untuk meminimalisasikan bias dan memaksimalkan reabilitas. Metode deskriptif digunakan untuk menjawab permasalahan mengenai seluruh variabel penelitian secara independen.”

Dalam penelitian ini, metode deskriptif akan digunakan untuk menjelaskan tentang Temuan Pengendalian Intern, Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan, dan Penyelesaian Kerugian Daerah dan Opini Audit.

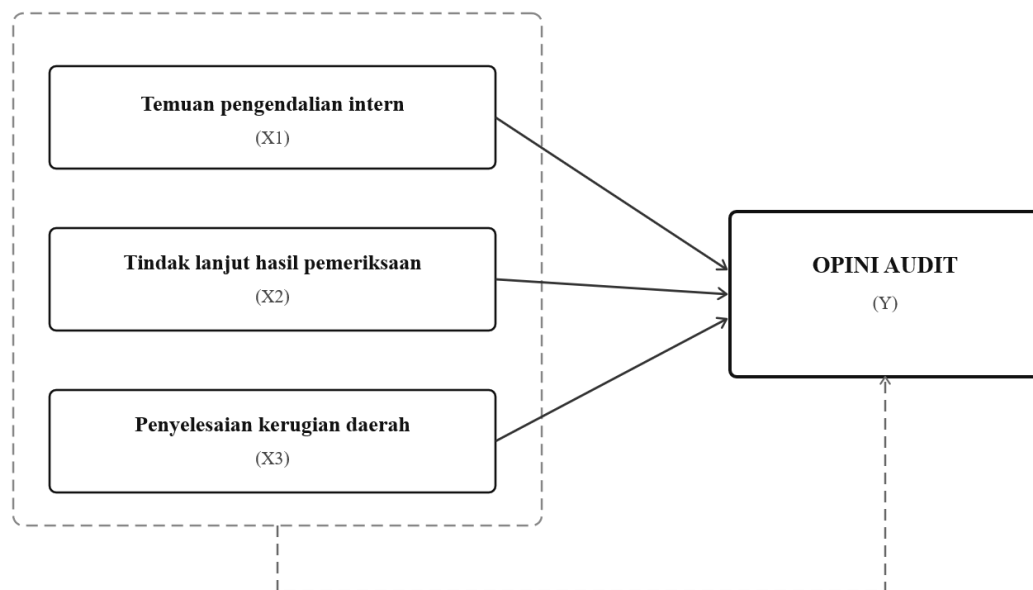
Pendekatan selanjutnya adalah metode penelitian verifikatif. Metode penelitian verifikatif menurut Moch. Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antara variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian ini metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai seberapa besar pengaruh Temuan Pengendalian Intern, Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan, dan Penyelesaian Kerugian Daerah baik secara simultan maupun parsial terhadap Opini Audit.

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu Pengaruh Temuan Pengendalian Intern, Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan, dan Penyelesaian Kerugian Daerah terhadap Opini Audit, maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Model Penelitian

Keterangan:

—————→ : Pengaruh parsial
 - - - - -→ : Pengaruh simultan

3.2 Definisi Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mengumpulkan data.

Menurut Sugiyono (2017:38) variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

3.2.1.1 Variabel Independen (X)

Variabel bebas atau variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya atau sebagai sebab dari perubahan timbulnya variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2019:69) pengertian variabel independen adalah sebagai berikut:

“Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen, yakni Temuan Pengendalian Intern (X1), Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan (X2), dan Penyelesaian Kerugian Daerah (X3). Adapun penjelasan mengenai variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. Temuan Pengendalian Intern (X1)

Dalam penelitian ini penulis mengambil konsep Temuan Kelemahan Pengendalian Intern menurut Mulyadi (2016:183) adalah sebagai berikut:

“Temuan pengendalian intern adalah kondisi atau situasi yang ditemukan oleh auditor sebagai hasil dari pengujian pengendalian intern suatu entitas. Temuan ini mencakup kelemahan atau kekurangan dalam sistem pengendalian intern yang dapat berdampak pada pencapaian tujuan organisasi, keandalan laporan keuangan, serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.”

b. Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan

Menurut Mardiasmo (2018:189) tindak lanjut hasil pemeriksaan adalah sebagai berikut:

“Tindak lanjut hasil pemeriksaan merupakan tindakan yang dilakukan oleh pihak yang diperiksa untuk melaksanakan atau menindaklanjuti rekomendasi yang diberikan oleh auditor dalam laporan hasil pemeriksaan, dengan tujuan memperbaiki kelemahan yang ditemukan serta meningkatkan akuntabilitas dan kinerja pengelolaan keuangan.”

c. Penyelesaian Kerugian Daerah

Definisi penyelesaian kerugian daerah berdasarkan Undang-undang Nomor 1 Tahun 2004 adalah sebagai berikut:

“Penyelesaian kerugian daerah adalah kekurangan uang, surat berharga, dan barang yang nyata dan pasti jumlahnya sebagai akibat perbuatan melawan hukum baik sengaja maupun lalai.”

3.2.1.2 Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel dependen adalah sebagai berikut:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu opini audit.

Penulis menggunakan definisi opini yang dikutip dalam UU No. 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung jawab Keuangan Negara adalah:

“pernyataan profesional pemeriksa mengenai kewajaran informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan yang didasarkan pada kriteria kesesuaian dengan standar akuntansi pemerintah, kecukupan pengungkapan (*adequate disclosures*), kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, dan efektivitas sistem pengendalian intern.”

Opini audit terdapat pada paragraf pendapat yang merupakan informasi utama dari laporan audit. Menurut PSA 29 SA Seksi 508 dalam Standar Profesional Akuntan Publik ada lima jenis pendapat akuntan, yaitu: Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*), Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan (*Unqualified Opinion With Explanatory Language*), Pendapat Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*), Pendapat Tidak Wajar (*Adverse opinion*), dan Menolak Memberikan Pendapat (*Disclaimer Opinion*) atau Tidak Memberikan Pendapat (TMP).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel adalah suatu cara untuk mengukur suatu konsep dan bagaimana caranya konsep tersebut diukur sehingga terdapat variabel-variabel yang dapat menyebabkan masalah lain dari variabel lain yang kondisinya tergantung pada variabel lain.

Sesuai dengan judul skripsi penulis yaitu “Pengaruh Temuan Pengendalian Intern, Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Dan Penyelesaian Kerugian Daerah Terhadap Opini Audit” maka terdapat empat variabel penelitian yaitu:

1. Temuan Pengendalian Intern (X1)
2. Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan (X2)
3. Penyelesaian Kerugian Daerah (X3)
4. Opini Audit (Y)

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel, Variabel Independen X1: Temuan Pengendalian Intern

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Temuan pengendalian intern adalah kondisi atau situasi yang ditemukan oleh auditor sebagai hasil dari pengujian pengendalian intern suatu entitas. Temuan ini mencakup kelemahan atau kekurangan dalam sistem pengendalian intern yang dapat berdampak pada pencapaian tujuan organisasi, keandalan laporan keuangan, serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Sumber: Mulyadi (2016:183)	Kelemahan dalam sistem pengendalian intern perusahaan.	1. Kelemahan sistem pengendalian akuntansi dan pelaporan 2. Kelemahan sistem pengendalian pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja. 3. Kelemahan struktur pengendalian intern. Sumber: IHPS BPK RI	Rasio

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variabel, Variabel Independen X2: Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Tindak lanjut hasil pemeriksaan merupakan tindakan yang dilakukan oleh pihak yang diperiksa untuk melaksanakan atau menindaklanjuti rekomendasi yang diberikan oleh auditor dalam laporan hasil pemeriksaan, dengan tujuan memperbaiki kelemahan yang ditemukan serta meningkatkan akuntabilitas dan kinerja pengelolaan keuangan.	Aspek Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan: 1. Tindak lanjut yang sesuai dengan rekomendasi 2. Tindak lanjut belum sesuai dengan rekomendasi 3. Rekomendasi yang belum ditindaklanjuti	TLHP: Nilai sesuai rekomendasi Total rekomendasi x 100% Sumber: Amyulianthy et al., 2020	Rasio

Sumber: Mardiasmo (2018:189)	4. Rekomendasi yang tidak dapat ditindaklanjuti		
------------------------------	---	--	--

Tabel 3. 3
Operasionalisasi Variabel, Variabel Independen X3: Penyelesaian Kerugian Daerah

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Penyelesaian kerugian daerah adalah kekurangan uang, surat berharga, dan barang yang nyata dan pasti jumlahnya sebagai akibat perbuatan melawan hukum baik sengaja maupun lalai Sumber: Undang-undang No. 1 Tahun 2004	Tingkat penyelesaian kerugian daerah yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah yang ditentukan oleh total jumlah rekomendasi, tindak lanjut yang telah sesuai rekomendasi dengan rekomendasi yang tidak dapat ditindaklanjuti.	Penyelesaian Kerugian Daerah: rekomendasi yang telah ditindaklanjuti + rekomendasi yang tidak dapat ditindaklanjuti Total rekomendasi Sumber: Setyaningrum et al., 2015	Rasio

Tabel 3. 4
Operasionalisasi Variabel, Variabel Dependen (Y): Opini Audit

pernyataan profesional pemeriksa mengenai kewajaran informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan yang didasarkan pada kriteria kesesuaian dengan standar akuntansi pemerintah, kecukupan pengungkapan (<i>adequate disclosures</i>), kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, dan efektivitas sistem pengendalian intern. Sumber: UU No. 15 Tahun 2004	Jenis-jenis opini yang diberikan oleh pemeriksa. Sumber: UU No.15 Tahun 2004	Variabel dummy yaitu WTP = 1, Selain WTP (WTP-DPP, WDP, TW, TMP) = 0 Sumber: Setiyawati, 2016	Interval
---	---	--	----------

3.3 Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah sumber data penelitian. Menurut Sugiyono (2017:119) definisi dari populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) pada pemerintah kota/kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang diperiksa oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Jawa Barat selama tahun 2022 sampai dengan tahun 2023, dengan memperhatikan temuan pengendalian intern, tindak lanjut hasil pemeriksaan, dan penyelesaian kerugian daerah yang terdapat dalam LHP tersebut.

Alasan memilih pemerintah daerah di Provinsi Jawa Barat karena hasil audit BPK menunjukkan bahwa pemerintah daerah di wilayah tersebut terus mengalami perkembangan opini LKPD dari tahun ke tahun. Namun demikian, peningkatan opini tersebut tidak selalu disertai dengan penurunan jumlah temuan audit. Terdapat temuan berulang terkait kelemahan sistem pengendalian intern, ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, maupun penyelesaian kerugian daerah yang belum tuntas. Hal ini mendorong perlunya penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit BPK atas LKPD pemerintah daerah

di Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan hal tersebut, berikut ini daftar populasi yang digunakan oleh penulis dalam penelitiannya.

Tabel 3. 5
Populasi Penelitian

No	Entitas Pemeriksaan BPK
1	LHP atas LKPD Kab. Bandung
2	LHP atas LKPD Kab. Bandung Barat
3	LHP atas LKPD Kab. Bekasi
4	LHP atas LKPD Kab. Bogor
5	LHP atas LKPD Kab. Ciamis
6	LHP atas LKPD Kab. Cianjur
7	LHP atas LKPD Kab. Cirebon
8	LHP atas LKPD Kab. Garut
9	LHP atas LKPD Kab. Indramayu
10	LHP atas LKPD Kab. Karawang
11	LHP atas LKPD Kab. Kuningan
12	LHP atas LKPD Kab. Majalengka
13	LHP atas LKPD Kab. Pangandaran
14	LHP atas LKPD Kab. Purwakarta
15	LHP atas LKPD Kab. Subang
16	LHP atas LKPD Kab. Sukabumi
17	LHP atas LKPD Kab. Sumedang
18	LHP atas LKPD Kab. Tasikmalaya

No	Entitas Pemeriksaan BPK
19	LHP atas LKPD Kota Bandung
20	LHP atas LKPD Kota Banjar
21	LHP atas LKPD Kota Bekasi
22	LHP atas LKPD Kota Bogor
23	LHP atas LKPD Kota Cimahi
24	LHP atas LKPD Kota Cirebon
25	LHP atas LKPD Kota Depok
26	LHP atas LKPD Kota Sukabumi
27	LHP atas LKPD Kota Tasikmalaya
Jumlah Populasi	27 LKPD

Sumber: jabar.bpk.go.id

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Menurut Sugiyono (2017:82) terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu:

1. *Probability Sampling*

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster)*.

2. *Non Probability Sampling*

Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi sampling sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball*.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu. Nonprobability Sampling dengan teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2017:85) sampling jenuh adalah sebagai berikut:

“Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.”

3.3.3 Sampel Penelitian

Ukuran sampel pada dasarnya merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya suatu sampel yang diambil untuk melaksanakan suatu penelitian. Besarnya sampel dapat ditentukan melalui analisis deskriptif dan verifikatif. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain sampel harus representatif. Untuk lebih tepat dan jelas lagi dalam penelitian ini maka perlu diketahui pengertian sampel.

Menurut Sugiyono (2017:120) pengertian sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel yaitu semua jumlah populasi yang digunakan karena penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh atau disebut juga sensus. Oleh karena itu, untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili) dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah seluruh Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) atas LKPD pada pemerintah kota/kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang berjumlah 27 LHP atas LKPD selama tahun 2022-2023.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:137) data sekunder adalah sebagai berikut:

“Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”

Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh penulis dari LHP dan IHPS BPK tahun 2022-2023.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah mengumpulkan metode sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan mempelajari dokumen-dokumen serta catatan-catatan pada bagian yang terkait dengan masalah yang diteliti, dalam hal ini adalah LKPD pemerintah daerah yang diperoleh dari kantor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Jawa Barat dan jurnal-jurnal yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Tahap ini dilakukan untuk memperoleh landasan teoritis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dilakukan dengan

membaca, menelaah, dan meneliti jurnal-jurnal, majalah, buku, dan literatur-literatur lainnya berhubungan erat dengan masalah yang diteliti. Dalam studi kepustakaan ini, penulis mengumpulkan data dengan membaca literatur dan juga buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3. Riset Internet (*Online Research*)

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan penelitian.

3.5 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Rancangan Analisis Data

Analisis data merupakan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dipahami, dibaca dan diinterpretasikan.

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menyajikan hipotesis yang telah diajukan.”

Analisis data yang digunakan penulis ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah. Metode analisis data yang

digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 25 for Windows*.

3.5.1.1 Metode Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis deskriptif sebagai berikut:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Pendekatan yang dapat digunakan dalam melakukan analisis deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, perhitungan modus, median, mean, standar deviasi, perhitungan persentase, serta perhitungan rumus panjang kelas untuk menentukan interval kriteria (Sugiyono, 2017:207).

1. Temuan Pengendalian Intern

- a. Mengklasifikasi jumlah temuan pengendalian intern yang terdapat di LHP BPK.
- b. Menentukan kriteria temuan pengendalian intern.
- c. Membandingkan mean dengan kriteria tersebut.
- d. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks nilai min).
- e. Menentukan jarak (jarak interval kelas).
- f. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang diperoleh.

Adapun kriteria untuk menentukan temuan pengendalian intern adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 6
Kriteria Penilaian Temuan Pengendalian Intern

Batas bawah (nilai min)	<i>(range)</i>	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1) + 0,01	<i>(range)</i>	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	<i>(range)</i>	Batas atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0,01	<i>(range)</i>	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	<i>(range)</i>	Batas atas 5 (nilai max)	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah oleh penulis

Keterangan:

Batas atas 1 = batas bawah (nilai min) + (range)

Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (range)

Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (range)

Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + (range)

Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + (range) = Nilai Maksimum

2. Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan

- a. Mengklasifikasikan jumlah temuan tindak lanjut hasil pemeriksaan yang terdapat di LHP BPK.
- b. Menentukan kriteria tindak lanjut hasil pemeriksaan.
- c. Membandingkan mean dengan kriteria tersebut.

- d. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks nilai min).
- e. Menentukan jarak (jarak interval kelas).
- f. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang diperoleh.

Adapun kriteria untuk menentukan tindak lanjut hasil pemeriksaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 7
Kriteria Penilaian Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan

Batas bawah (nilai min)	<i>(range)</i>	Batas atas 1	Tidak Sesuai
(Batas atas 1) + 0,01	<i>(range)</i>	Batas atas 2	Kurang Sesuai
(Batas atas 2) + 0,01	<i>(range)</i>	Batas atas 3	Cukup Sesuai
(Batas atas 3) + 0,01	<i>(range)</i>	Batas atas 4	Sesuai
(Batas atas 4) + 0.01	<i>(range)</i>	Batas atas 5 (nilai max)	Sangat Sesuai

Sumber: Data diolah oleh penulis

Keterangan:

Batas atas 1 = batas bawah (nilai min) + (range)

Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (range)

Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (range)

Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + (range)

Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + (range) = Nilai Maksimum

3. Penyelesaian Kerugian Daerah

- a. Mengklasifikasikan jumlah penyelesaian kerugian daerah yang terdapat di LHP BPK.
- b. Menentukan kriteria penyelesaian kerugian daerah.
- c. Membandingkan mean dengan kriteria tersebut.
- d. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks nilai min).
- e. Menentukan jarak (jarak interval kelas).
- f. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang diperoleh.

Tabel 3. 8
Kriteria Penilaian Penyelesaian Kerugian Daerah

Batas bawah (nilai min)	(range)	Batas atas 1	Tidak Baik
(Batas atas 1) + 0,01	(range)	Batas atas 2	Kurang Baik
(Batas atas 2) + 0,01	(range)	Batas atas 3	Cukup Baik
(Batas atas 3) + 0,01	(range)	Batas atas 4	Baik
(Batas atas 4) + 0,01	(range)	Batas atas 5 (nilai max)	Sangat Baik

Sumber: Data diolah oleh penulis

Keterangan:

Batas atas 1 = batas bawah (nilai min) + (range)

Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (range)

Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (range)

Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + (range)

Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + (range) = Nilai Maksimum

4. Opini Audit

Dimensi yang digunakan dalam opini laporan keuangan pemerintah daerah adalah jenis-jenis opini yang dapat diberikan oleh pemeriksa. Jenis-jenis opini tersebut antara lain Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*), Opini Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelas (*Modified Unqualified Opinion*), Opini Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*), Opini Tidak Wajar (*Adversed Opinion*), Dan Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*). Adapun kriteria untuk menentukan opini audit adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 9
Kriteria Penilaian Opini Audit

Opini Audit	Kriteria
WTP	1
WTP-DPP	0
WDP	0
TW	0
TMP	0

Sumber: Data diolah oleh penulis

3.5.1.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif bisa digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan dan untuk menganalisis hubungan pengaruh antara dua variabel atau lebih.

Menurut Mashuri (2009:45) penelitian verifikatif adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif yaitu memeriksa benar atau tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.”

Analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh temuan pengendalian intern, tindak lanjut hasil pemeriksaan, dan penyelesaian kerugian daerah terhadap opini audit.

3.5.1.2.1 Analisis Regresi Logistik

Menurut (Ghozali, 2011:95) analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik untuk pengelolaan data. Menurut Ghozali (2011:334), logistic regression sebetulnya mirip dengan diskriminan yaitu kita ingin menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat berupa non-metrik (nominal atau ordinal) dengan dua kategori dapat diprediksi dengan variabel bebas berupa satu atau lebih metrik (interval atau rasio) dan non metrik.

Dalam hal ini asumsi multivariate normal distribution tidak dapat dipenuhi karena adanya campuran skala pada variabel bebas. Oleh karena itu, analisis dengan logistic regression tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya. Penggunaan regresi logistik pada variabel dependen atau variabel terikatnya dihitung menggunakan variabel ordinal yang merupakan salah satu syarat dalam menggunakan regresi logistik.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan uji normalitas data karena menurut Ghozali (2011:211) regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel bebasnya dan mengabaikan heteroskedastisitas (Gujarati, 2003:597). Kemudian (Agus , 2010:139) mengatakan regresi logistik memerlukan sebuah evaluasi untuk mengetahui seberapa baik hasil regresi logistik. Evaluasi hasil regresi logistik meliputi:

a. Koefisien determinasi nagelkerke R Square

Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Dalam penelitian ini, uji yang digunakan adalah nagelkerke's R Square karena menurut Ghozali (2011:97), nilai nagelkerke's R^2 dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada multiple regression. Nilai nagelkerke's R Square merupakan modifikasi cox and snell R Square, untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari nol hingga satu". Hal ini dapat dilakukan dengan cara membagi cox and snell R Square

dengan nilai maksimalnya. Menurut Sugiyono (2014:257) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Jika Kd mendekati 0, maka pengaruh variabel independen yaitu temuan pengendalian intern, tindak lanjut hasil pemeriksaan dan penyelesaian kerugian daerah terhadap variabel dependen yaitu opini audit lemah.

Jika Kd mendekati 1, maka pengaruh variabel independen yaitu temuan pengendalian intern tindak lanjut hasil pemeriksaan dan penyelesaian kerugian daerah terhadap variabel dependen yaitu opini audit kuat.

b. Uji Goodnes of Fit Test

Uji Goodness Of Fit dilakukan untuk menguji kecocokan model yang digunakan untuk penelitian. Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Goodness of Fit Test. Model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Adapun hasilnya jika (Ghozali, 2013:341):

1. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka hipotesis ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga 46 goodness fit model tidak baik karena model tidak dapat memperbaiki nilai observasinya.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena fit dengan data observasinya. model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (*independent*). Jika variabel *independent* saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel *independent* yang nilai korelasi antara sesama variabel *independent* sama dengan nol Imam Gozali (2011:105).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Nilai *cit off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah:

- a) Apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

- b) Nilai $VIF < 10$ menunjukkan tidak terjadi gejala multikolinieritas antara variabel independen .

Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3.5.1.2.2 Uji Wald (Uji Parsial T)

Menurut Ghazali (2016) uji wald (t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen. Untuk mengetahui nilai uji wald (uji t), tingkat signifikansi sebesar 5%. Adapun kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p\text{-value} > 0.05$ maka H_0 diterima, artinya salah satu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0.05$ maka H_0 ditolak, artinya salah satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

3.5.1.2.3 Uji Omnibus Test of Model Coefficients (Uji Simultan)

Omnibus tests of model coefficients merupakan uji statistik secara simultan (uji f). Dalam penelitian ini akan menguji apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016). Adapun

tingkat signifikansinya sebesar 5%, sehingga kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan $(P-Value) < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ dan $(P-Value) > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.